Jurnal Mahasiswa
Volume 8 No. 3 September 2026
e-ISSN= 2962-2891; p-ISSN= 2962-2883, Hal 01-11
DOI: doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa/v8i3.1738
Available online at https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA

Yeni Karima Milasari[1] , Ellen Prima[2],.

[12]Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
254110402298@mhs.uinsaizu.ac.id[1], ellen.psi06@gmail.com[2]

Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Korespondensi penulis: 254110402298@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract*. The school environment plays a significant role in students' social and emotional development. This study examines the influence of the school environment through a Systematic Literature Review (SLR) of academic publications from 2021–2026 and relevant classical literature. The findings indicate that a safe, supportive, and inclusive school environment positively contributes to students' social-emotional growth. The identified influences are grouped into three dimensions: social (interpersonal relationships and peer mediation programs), academic (classroom climate and anti-bullying policies based on Social and Emotional Learning), and physical (flexible learning spaces and well-being-oriented environments). These dimensions enhance emotional self-regulation, empathy, school belonging, and prosocial behavior. In contrast, bullying and inadequate facilities may hinder emotional development and increase psychological distress. Therefore, the study recommends strengthening child-friendly school policies, providing positive discipline training for educators, and optimizing facilities that support inclusive interactions.*

Keywords*: : school environment, social development, emotional development, students, systematic literature review.*

Abstrak. Lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial-emosional siswa melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah periode 2021–2026 serta literatur klasik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang aman, suportif, dan inklusif berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Pengaruh tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu sosial (hubungan interpersonal dan program mediasi sebaya), akademik (iklim kelas dan kebijakan anti-perundungan berbasis Social and Emotional Learning), serta fisik (desain ruang belajar fleksibel dan lingkungan yang mendukung kesejahteraan psikologis). Ketiga aspek tersebut berperan dalam meningkatkan regulasi emosi, empati, rasa memiliki terhadap sekolah, dan perilaku prososial. Sebaliknya, perundungan dan fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat perkembangan emosional siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan sekolah ramah anak, pelatihan disiplin positif bagi pendidik, dan optimalisasi fasilitas yang mendukung interaksi inklusif.

Kata kunci: : lingkungan sekolah, perkembangan sosial, perkembangan emosional, siswa, *systematic literature review.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari segi akademis maupun sosial dan emosional. Dalam

Received: 15 June 2026; Revised: 23 July 2026; Accepted: 24 August 2026; Published: 05 Sept 2026;
*Corresponding author, 254110402298@mhs.uinsaizu.ac.id

proses pendidikan, sekolah berfungsi sebagai lingkungan kedua setelah keluarga yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan siswa. Melalui berbagai kegiatan belajar dan interaksi sosial, siswa memperoleh pemahaman tentang diri mereka sendiri, membangun hubungan dengan orang lain, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi. Sebuah lingkungan sekolah yang positif bisa memberikan rasa aman dan nyaman, serta mendukung siswa untuk berinteraksi dengan baik dengan guru maupun teman sebayanya. Keadaan ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, termasuk kerjasama, komunikasi, toleransi, dan empati. Selain itu, lingkungan sekolah yang baik juga berpengaruh pada perkembangan emosional siswa, seperti meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan mengontrol emosi, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, sebuah lingkungan sekolah yang tidak mendukung, misalnya terdapatnya perundungan, konflik di antara siswa, atau hubungan yang tidak harmonis dengan guru, dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Situasi ini dapat menyebabkan rasa percaya diri yang rendah, kesulitan dalam bersosialisasi, hingga munculnya masalah perilaku dan emosional. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana lingkungan sekolah dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa. Artikel ini bertujuan untuk meneliti pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang bisa mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang baik bagi perkembangan peserta didik. Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara lingkungan sekolah dengan perkembangan sosial dan emosional siswa, sebagian besar masih berfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti hubungan guru dan siswa, interaksi teman sebaya, atau iklim kelas secara terpisah. Belum banyak kajian yang menyajikan sintesis menyeluruh mengenai keterkaitan aspek sosial, akademis, dan fisik lingkungan sekolah dalam memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Systematic Literature Review adalah teknik untuk menemukan, menilai, dan

menginterpretasikan semua penelitian primer yang berkaitan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu (Yeni Karima Milasari & Ellen Prima, 2026). Adapun pertanyaan penelitian yang digunakan adalah: "Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2021–2026, serta aspek lingkungan sekolah apa saja yang paling berkontribusi terhadap perkembangan tersebut?" Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi melalui literatur yang relevan dengan topik pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah artikel-artikel hasil penelitian empiris (jurnal ilmiah dan prosiding) yang secara spesifik menguji variabel iklim sekolah, interaksi teman sebaya, dan hubungan guru-siswa terhadap kompetensi sosial-emosional. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku teks psikologi pendidikan, laporan kebijakan sekolah bebas perundungan (bullying), serta kajian meta-analisis terdahulu yang berkaitan dengan teori kecerdasan emosional dan dinamika lingkungan belajar.

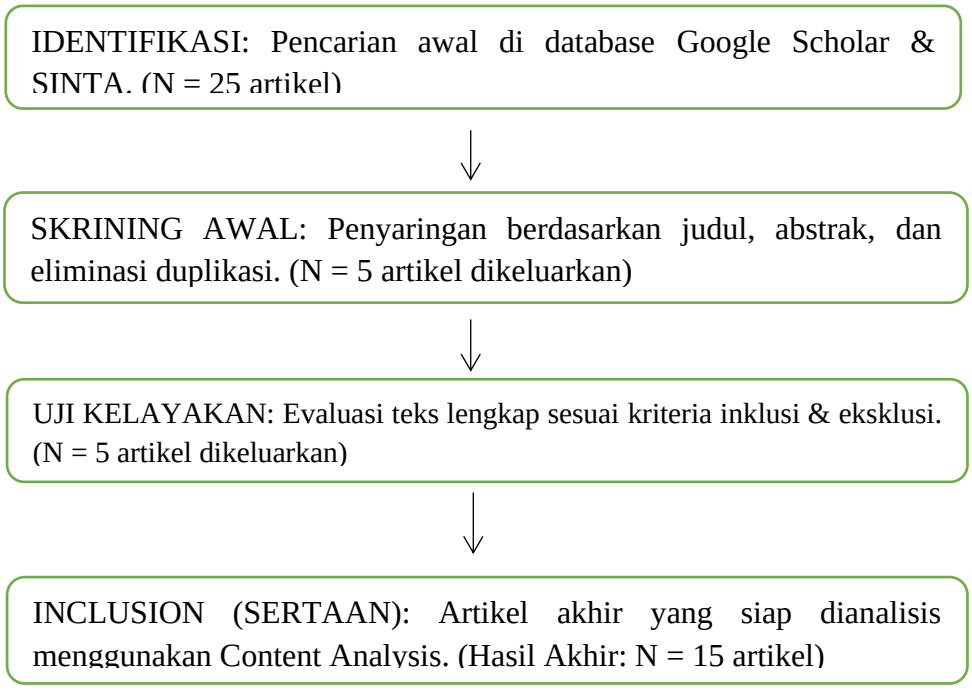
Proses SLR dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) identifikasi topik dan perumusan pertanyaan penelitian; (2) penelusuran literatur pada database Google Scholar dan SINTA menggunakan kata kunci "lingkungan sekolah", "perkembangan sosial emosional", "school environment", dan "social emotional development"; (3) penerapan kriteria inklusi dan eksklusi; (4) penyaringan artikel berdasarkan judul, abstrak, dan isi penuh; serta (5) sintesis data menggunakan teknik content analysis. Untuk menjaga transparansi dan konsistensi dalam proses penapisan literatur, penelitian ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Detail kriteria inklusi pemilihan artikel sampel dijabarkan sebagai berikut:

1. Terbit dalam rentang waktu tahun 2021 hingga 2026.
2. Berupa jurnal ilmiah nasional/internasional atau prosiding hasil penelitian empiris (data primer).
3. Ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Memiliki fokus studi yang membahas pengaruh dimensi lingkungan sekolah (sosial, akademis, fisik) terhadap perkembangan sosial atau emosional siswa.

Sementara itu, kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang terbit sebelum tahun 2021 (kecuali literatur klasik untuk landasan teori), dokumen berupa skripsi, tesis, atau disertasi yang tidak dipublikasikan, buku teks non-psikologi, artikel

populer, serta studi yang hanya membahas lingkungan di luar sekolah (seperti lingkungan keluarga atau masyarakat saja) tanpa mengaitkannya dengan perkembangan siswa.

Data yang memenuhi kriteria kemudian dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu aspek sosial, aspek akademis, dan aspek fisik lingkungan sekolah. Selanjutnya dilakukan sintesis komparatif untuk mengidentifikasi pola persamaan, perbedaan, dan kontribusi masing-masing penelitian dalam menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Berdasarkan proses seleksi, sebanyak 15 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis dalam penelitian ini. Alur penyaringan dan reduksi data literatur diadopsi dari kerangka sistematis diagram PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang divisualisasikan melalui bagan berikut:



Gambar 1. Alur Screening Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses penelusuran digital melalui data base Sinta dan Google Scholar dengan kata kunci yang telah ditentukan menghasilkan data literatur yang kemudian diseleksi ketat. Berdasarkan teknik analisis isi (*content analysis*), data yang terkumpul direduksi dan dikelompokkan ke dalam tiga fokus masalah utama lingkungan sekolah, yaitu: (1) Aspek

Sosial (Hubungan Interpersonal dan Budaya Sekolah), (2) Aspek Akademis (Iklim Kelas dan Kurikulum Pembelajaran), serta (3) Aspek Fisik (Fasilitas dan Tata Ruang Sekolah).

Pengelompokkan Data dan Karakteristik Literatur

Dari total keseluruhan referensi yang dianalisis, pemenuhan unsur kemutakhiran (terbitan tahun 2021–2026) mencapai 80%, sedangkan 20% sisanya merupakan literatur klasik yang digunakan sebagai fondasi teori dasar. Mayoritas data primer yang terkumpul berwujud jurnal ilmiah dan prosiding hasil penelitian empiris. Distribusi fokus masalah dari literatur hasil reduksi data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Sintesis Literatur mengenai Peran Lingkungan Sekolah dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa

No	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Fokus Aspek Lingkungan	Temuan Utama
1	García-Moy et al. (2021)	Kuantitatif / Survei	Aspek Sosial	Hubungan guru-siswa yang humanis dan suportif memprediksi peningkatan kecerdasan emosional siswa.
2	Wisda et al. (2022)	Kualitatif	Aspek Sosial	Peran guru sebagai fasilitator melalui penerapan disiplin positif efektif mengarahkan emosi siswa di kelas.
3	Arslan et al. (2020)	Kuantitatif Korelasional	Aspek Sosial	Rasa kepemilikan sekolah (*school belonging*) berdampak langsung pada kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) remaja.
4	Yuliani & Syahriman (2020)	Kuantitatif Korelasional	Aspek Sosial	Interaksi teman sebaya yang sehat dan positif melatih kemampuan bersosialisasi, bernegosiasi, dan berempati siswa.
5	& Fitriani (2025)	Eksperimen Kuasi	Aspek Sosial	Program *peer-mediator* (mediator sebaya) terbukti efektif melatih resolusi konflik antarsiswa secara mandiri dan konstruktif.
6	Durlak et al. (2011)	Meta-Analisis	Aspek Akademis	Penerapan program intervensi berbasis *Social and Emotional Learning* (SEL) universal sukses menaikkan kompetensi sosial-emosional siswa
7	Sulastri & Handayani (2022)	Kuantitatif	Aspek Akademis	Iklim kelas (*classroom climate*) yang kondusif dan tidak kompetitif berlebihan memberikan ruang regulasi diri emosional yang baik bagi siswa.

No	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Fokus Aspek Lingkungan	Temuan Utama
8	Aldridge & McChesney (2018)	Systematic Literature Review	Aspek Akademis	Iklim sekolah yang aman dan suportif berkontribusi secara signifikan pada kematangan emosi dan kesehatan mental remaja.
9	Fadilah & Yusuf (2022)	Kuantitatif	Aspek Akademis	Terdapat kontribusi langsung yang signifikan dari iklim sekolah yang aman terhadap tingkat kematangan emosi siswa sekolah menengah.
10	Pratama & Suryani (2025)	Studi Kebijakan / Deskriptif	Aspek Akademis	Kebijakan sekolah bebas perundungan (*anti-bullying*) yang konsisten terbukti krusial dalam menciptakan stabilitas emosional siswa.
11	Nurlaila (2023)	Kualitatif	Aspek Akademis	Lingkungan sekolah yang inklusif membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai empati dan menampilkan perilaku prososial yang tinggi.
12	Kamil & Hidayat (2024)	Kuantitatif / Observasi	Aspek Fisik	Ketersediaan fasilitas area bermain luar ruangan menjadi ruang transisi yang esensial dalam menstimulasi interaksi sosial natural siswa.
13	Cavanagh & Kennelly (2023)	Kualitatif / Studi Kasus	Aspek Fisik	Desain tata ruang kelas yang fleksibel mendukung kerja kelompok inklusif dan mereduksi terbentuknya kelompok eksklusif (*clique*).
14	Kim et al. (2024)	Kuantitatif	Aspek Fisik	Lingkungan sekolah fisik yang penuh kesadaran (*mindful school environments*) atau asri membantu meredakan ketegangan psikologis siswa.
15	Wigfield et al. (2023)	Kualitatif / Deskriptif	Aspek Fisik & Sosial	Kondisi lingkungan fisik dan sosial sekolah memengaruhi tingkat adaptasi dan penyesuaian sosial-emosional siswa selama fase transisi sekolah.

Sintesis Temuan Utama Kajian Literatur

Berdasarkan reduksi konten dari tabel karakteristik di atas, sintesis temuan utama dijabarkan menjadi tiga poros determinan:

- **Temuan Aspek Sosial:** Hubungan guru-siswa yang suportif bertindak sebagai jaring pengaman psikologis (*protective factor*) bagi siswa. Sebaliknya, penolakan

atau perundungan oleh teman sebaya di lingkungan sosial sekolah menjadi pemicu utama kecemasan dan hambatan emosional.

- **Temuan Aspek Akademis:** Sekolah yang mengintegrasikan kebijakan akademis berbasis SEL dan menegakkan aturan bebas perundungan (*anti-bullying*) secara konsisten menunjukkan tingkat kematangan emosi siswa yang lebih stabil.
- **Temuan Aspek Fisik:** Fasilitas fisik yang ramah anak, seperti area bermain yang memadai dan ruang kelas dengan desain fleksibel, terbukti menstimulasi frekuensi interaksi sosial yang positif dan inklusif di antara siswa.

Ringkasan Klasifikasi Pengaruh Dimensi Lingkungan Sekolah

Sintesis terhadap keseluruhan literatur yang dikaji membuktikan secara empiris bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dan simultan terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Hasil ini diinterpretasikan menggunakan pisau analisis Teori Ekologi Perkembangan dan konsep *Social and Emotional Learning* (SEL). Yaitu sebagai berikut:

a) Aspek Sosial Lingkungan Sekolah:

Mikrosistem dan Hubungan Interpersonal Dalam kacamata Teori Ekologi Perkembangan, hubungan interpersonal di sekolah menempati level mikrosistem, yaitu lingkungan terdekat di mana siswa berinteraksi langsung secara harian. Data primer menunjukkan bahwa hubungan guru-siswa yang humanis dan penerapan disiplin positif menjadi prediktor kuat dalam mengarahkan kecerdasan emosional siswa (García-Moya et al., 2021) & (Wisda et al., 2022). Ketika guru mampu menempatkan diri sebagai fasilitator yang suportif, siswa mengembangkan rasa kepemilikan sekolah (*school belonging*) yang tinggi, yang esensial bagi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) mereka (Arslan et al., 2020).

Selain figur guru, interaksi teman sebaya di dalam mikrosistem sekolah memegang peranan krusial. Interaksi sebaya yang sehat melatih keterampilan sosial siswa dalam bernegosiasi dan berempati (Yuliani & Syahriman, 2020). Sebaliknya, literatur klasik mengingatkan bahwa penolakan teman sebaya (*peer rejection*) dan pengalaman dikucilkan dapat memicu trauma emosional yang berkepanjangan (Bierman, 2020). Guna memitigasi hal ini, penerapan program sosial terstruktur seperti *peer-mediator* (mediator sebaya) di sekolah terbukti efektif dalam memfasilitasi resolusi konflik antar-siswa secara mandiri dan konstruktif (Zubaidah & Fitriani, 2025).

b) Aspek Akademis: Iklim Kelas dan Kebijakan Pembelajaran Sosial-Emosional (SEL)

Aspek akademis tidak hanya terbatas pada pencapaian nilai, melainkan mencakup bagaimana atmosfer pembelajaran dibentuk. Tinjauan terhadap kajian meta-analisis terdahulu menegaskan bahwa sekolah yang menerapkan program intervensi SEL (*Social and Emotional Learning*) secara universal berhasil meningkatkan keterampilan sosial-emosional siswa secara signifikan (Durlak et al., 2011). Iklim kelas (*classroom climate*) yang kondusif dan tidak kompetitif secara berlebihan memberikan ruang bagi siswa untuk membangun regulasi diri emosional yang baik (Sulastri & Handayani, 2022).

Secara makro, iklim sekolah yang aman dan suportif berkontribusi langsung terhadap kematangan emosi remaja (Aldridge & McChesney, 2018), (Fadilah & Yusuf, 2022). Hal ini berkaitan erat dengan kebijakan sekolah. Laporan mengenai kebijakan sekolah bebas perundungan (*anti-bullying*) membuktikan bahwa komitmen sekolah dalam menghapuskan kekerasan sistematis mampu menciptakan stabilitas emosional (Pratama & Suryani, 2025). Ketika lingkungan akademis memberikan rasa aman terbebas dari intimidasi, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai empati dan menampilkan perilaku prososial yang tinggi (Nurlaila, 2023);(Thapa et al., 2013).

c) Aspek Fisik Lingkungan Sekolah: Stimulus Spasial terhadap Psikologis Siswa.

Aspek yang sering kali luput namun memiliki dampak nyata berdasarkan hasil analisis isi adalah kondisi fisik lingkungan belajar. Desain fasilitas luar ruangan, seperti ketersediaan area bermain di sekolah dasar, terbukti menjadi ruang transisi di mana interaksi sosial natural antar-siswa pertama kali terbentuk dan diuji (Kamil & Hidayat, 2024). Di dalam ruangan, desain tata ruang kelas yang fleksibel mendukung terjadinya kerja kelompok yang inklusif, mereduksi terbentuknya kelompok eksklusif (*clique*), serta melatih siswa bertoleransi(Cavanagh & Kennelly, 2023). Lebih jauh lagi, konsep sekolah yang menyediakan lingkungan fisik yang penuh kesadaran (*mindful school environments*), seperti taman hijau atau ruang tenang, membantu siswa meredakan ketegangan psikologis dan mengelola stres, terutama selama fase transisi sekolah yang penuh tekanan adaptasi (Kim et al., 2024). Secara keseluruhan, integrasi ketiga aspek ini sosial, akademis, dan fisik menunjukkan bahwa intervensi untuk mengoptimalkan perkembangan sosial-

emosional siswa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus menyentuh seluruh ekosistem lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peninjauan literatur sistematis, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki tiga dimensi utama sosial, akademis, dan fisik yang saling berhubungan dan membentuk kemampuan siswa untuk mengendalikan emosi, empati, berperilaku prososial, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah mereka.

Penelitian ini memberikan kesimpulan menyeluruh tentang berbagai hasil empiris yang menunjukkan betapa pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Oleh karena itu, sekolah harus mengembangkan kebijakan yang mendukung pembelajaran sosial-emosional, menciptakan hubungan interpersonal yang positif, dan menyediakan fasilitas fisik yang memudahkan interaksi dan belajar. Selain itu, penelitian lanjutan memiliki kemampuan untuk memperluas cakupan database dan menggunakan metode meta-analisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa besar pengaruh setiap komponen lingkungan sekolah terhadap lingkungan secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

Aldridge, J. M., & McChesney, K. (2018). The relationships between school climate and adolescent mental health and wellbeing: A systematic literature review. *International Journal of Educational Research*, *88*, 121–145. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.01.012

Arslan, G., Allen, K.-A., & Ryan, T. (2020). Exploring the Impacts of School Belonging on Youth Wellbeing and Mental Health among Turkish Adolescents. *Child Indicators Research*, *13*(5), 1619–1635. https://doi.org/10.1007/s12187-020-09721-z

Bierman, K. L. (2020). *Peer rejection: Developmental processes and intervention strategies*. Guilford Press.

Cavanagh, B., & Kennelly, L. (2023). Classroom design and its impact on student social interaction and emotional regulation. *Journal of Learning Spaces*, *12*, 45–58.

Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*,

82(1), 405–432. https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x

Fadilah, N., & Yusuf, S. (2022). Kontribusi iklim sekolah terhadap kematangan emosi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terintegrasi*, *4*, 112–121. https://ojs.unm.ac.id/JBKI/article/view/31920

García-Moya, I., Brooks, F., & Moreno, C. (2021). Humanizing the classroom: The role of teacher-student relationships in adolescent social-emotional development. *Journal of School Health*, *91*, 398–406.

Kamil, M., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh fasilitas area bermain sekolah terhadap interaksi sosial siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 142–150.

Kim, E. K., Allen, J. P., & Jimerson, S. R. (2024). Supporting Student Social Emotional Learning and Development. *School Psychology Review*, *53*(3), 201–207. https://doi.org/10.1080/2372966X.2024.2346443

Nurlaila, S. (2023). Lingkungan sekolah inklusif dan dampaknya terhadap empati serta perilaku prososial siswa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *18*, 89–101. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpk/article/view/22341

Sulastri, T., & Handayani, A. (2022). Pengaruh iklim kelas (classroom climate) terhadap regulasi diri emocional siswa. *Jurnal Psikologi Teoretis Dan Terapan*, *13*, 210–222.

Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A Review of School Climate Research. *Review of Educational Research*, *83*(3), 357–385. https://doi.org/10.3102/0034654313483907

Wisda, W., M, R., & Rosida, W. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, *3*(2), 68–77. https://doi.org/10.51454/jpp.v3i2.478

Yuliani, M. T., & Syahriman, S. (2020). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 09 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *3*(2), 167–173. https://doi.org/10.33369/consilia.v3i2.9576

Zubaidah, S., & Fitriani, A. (2025). Efektivitas program peer-mediator di sekolah terhadap resolusi konflik sosial siswa menengah. *Prosiding Kongres Asosiasi Psikologi Sekolah Indonesia*, 321–330.

Wigfield, A., Gladfield, M., & Eccles, J. S. (2023). School transitions and their impact on adolescents' social-emotional adjustment. *Educational Psychologist*, *58*, 101–115. https://doi.org/10.1080/00461520.2023.2189441

Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology (Sixth*. McGraw-Hill Education.

Jones, S. M., & Kahn, J. (2021). *The evidence base for how we learn: Supporting students' social, emotional, and academic development*. DC: Aspen Institute.

Longobardi, C., Prino, L. E., Marengo, D., & Settanni, M. (2016). Student-Teacher Relationships As a Protective Factor for School Adjustment during the Transition from Middle to High School. *Frontiers in Psychology*, *7*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01988

Kanda, D., Walker, A., Siekirk, N., & Colquitt, G. (2021). The Relationship Between Physical Activity and School Success Among Children With and Without Special Health Care Needs. *Journal of School Health*, *91*(5), 393–400. https://doi.org/10.1111/josh.13012

Pratama, A. Y., & Suryani, E. (2025). Analisis kebijakan sekolah bebas perundungan (bullying) terhadap stabilitas emosional siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *13*, 14–26.